

**HUBUNGAN *SELF-CONSTRUAL* DENGAN
SUBJECTIVE WELL-BEING PADA SISWA
PRASEJAHTERA DI SMAN 8 PADANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*

SKRIPSI



Oleh:

HAYATUL AINI

NIM. 19006177

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF-CONSTRUAL* DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING*
PADA SISWA PRASEJAHTERA DI SMAN 8 PADANG

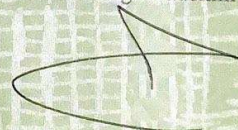

Nama : Hayatul Aini
NIM/BP : 19006177/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Ketua Departemen

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 196102251986021001

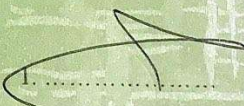

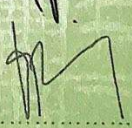
PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Self-Constual* dengan *Subjective Well-Being*
pada Siswa Prasejahtera di SMAN 8 Padang
Nama : Hayatul Aini
NIM/BP : 19006177/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Oktober 2023

Tim Penguji.

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hayatul Aini
NIM/BP : 19006177/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan *Self-Constreal* dengan *Subjective Well-Being*
pada Siswa Prasejahtera di SMAN 8 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 26 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Hayatul Aini

NIM. 19006177

ABSTRAK

Hayatul Aini. 2023. Hubungan *Self-Construal* dengan *Subjective Well-Being* pada Siswa Prasejahtera di SMAN 8 Padang. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi oleh siswa prasejahtera di sekolah seperti siswa yang mengalami minder disekolah, kurangnya percaya diri dan merasa berbeda dengan orang lain, tidak tercapainya *subjective well-being* membuat siswa prasejahtera tersebut minder dan tidak berani untuk berbaaur dengan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *self-construal* dan *subjective well-being* serta hubungan antara *self-construal* dengan *subjective well-being* pada siswa prasejahtera.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini siswa penerima bantuan PIP/KIP di kelas XII SMAN 8 Padang pada semester Juli-Desember tahun ajaran 2023/2024 dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket *self-construal* dan *subjective well-being*. Data diolah menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi dengan bantuan program SPSS versi 25.

Penelitian ini didapatkan hasil yang memperlihatkan: 1) *Self-costrual* siswa prasejahtera di SMAN 8 Padang berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 125,88 dan persentase sebesar 71,93%. 2) *subjective well-being* siswa prasejahtera dengan kategori tinggi dengan skor rata-rata 104,93 dan persentase sebesar 69,95%. 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-construal* dengan *subjective well-being* dengan nilai koefisien korelasi 0,531 dan signifikansi 0,000. Implikasi dari hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan BK khususnya untuk melihat *self-construal* dan *subjective well-being* pada siswa prasejahtera.

Kata Kunci: *Self-Construal, Subjective Well-Being*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sempurna. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberi rahmat kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan *Self-Constual* dengan *Subjective Well-Being* pada Siswa Prasejahtera di SMAN 8 Padang**”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan *Self-Constual* dengan *Subjective Well-Being* pada Siswa Prasejahtera di SMAN 8 Padang. Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman., M.S., Kons. Sebagai dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nurfahanah, S.Pd., M.Pd., Kons., dan ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji I dan II dalam penelitian ini yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. Selaku Ketua Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Dosen-dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.

5. Bapak Ramadi sebagai pegawai tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
6. Seluruh anggota keluarga atas segala do'a serta dorongan moril dan materil, terutama Bapak Yusraneldi dan Mama Yohana Ifni tercinta dan tersayang yang sudah senantiasa selalu memberi *support* dan do'a terbaik untuk peneliti dan selalu berjuang untuk membiayai pendidikan peneliti serta kakak kandung peneliti Fiqi Abdurrahman yang telah memberikan *support* dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman yang bersedia memberikan ide dan saran hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa BK angkatan 2019 dan para senior yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi tentang hubungan *Self-Constual* dengan *Subjective Well-Being* pada Siswa Prasejahtera di SMAN 8 Padang ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada pada peneliti berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, Oktober 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. <i>Self-Construal</i>	13
1. Pengertian <i>Self-Construal</i>	13
2. Dimensi <i>Self-Construal</i>	14
B. <i>Subjective Well-Being</i>	16
1. Pengertian <i>Subjective Well-Being</i>	16
2. Komponen <i>Subjective Well-Being</i>	17
3. Pentingnya <i>Subjective Well-Being</i>	20
4. Faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well-Being</i>	20
C. Siswa Prasejahtera.....	23
1. Pengertian Siswa Prasejahtera.....	23
2. Kriteria Siswa Prasejahtera	24
D. Kaitan antara <i>Self-Construal</i> dengan <i>Subjective Well-Being</i>	25
E. Peran dalam Layanan BK terhadap <i>Self-construal</i> dengan <i>Subjective well-being</i> Siswa Prasejahtera.....	26
F. Penelitian yang Relevan	28
G. Kerangka Berpikir	29

H. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Definisi Operasional	35
E. Instrument Penelitian dan Pengembangan	36
F. Validitas dan Reabilitas	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian... ..	48
D. Hubungan <i>Self-Construct</i> dengan <i>Subjective Well-Being</i> pada Siswa Prasejahtera	53
E. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR RUJUKAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Siswa Penerima Bantuan PIP (Program Indonesia Pintar) di SMAN 8 Padang.....	34
Tabel 2. Skoring Skala <i>Likers</i>	37
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen <i>Self-Constructual</i>	37
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen <i>Subjective Well-Being</i>	38
Tabel 5. <i>Self-Constructual</i> Pada Siswa Prasejahtera	44
Tabel 6. Rekapitulasi <i>Self-Constructual</i> Pada siswa Prasejahtera	45
Tabel 7. Hasil <i>Subjective well-being</i> siswa prasejahtera secara keseluruhan	46
Tabel 8. Rekapitulasi <i>Subjective well-being</i> Pada siswa Prasejahtera	47
Tabel 9. Korelasi <i>self-conatrual</i> (x) dengan <i>subjective well-being</i> (Y) pada siswa prasejahtera di SMAN 8 Padang	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir <i>Self-Constual</i> dengan <i>Subjective Well-Being</i> pada Siswa Prasejahtera.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Rekap Judge Instrumen Penelitian <i>Self-Construal</i>	62
Lampiran 2. Hasil Rekap Judge Instrumen penelitian <i>Subjective Well-Being</i>	69
Lampiran 3. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian <i>Self-Construal</i>	75
Lampiran 4. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian <i>Subjective Well-Being</i>	85
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Penelitian <i>Self-Construal</i>	94
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas <i>Self-Construal</i>	95
Lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Penelitian <i>Subjective Well-Being</i>	98
Lampiran 8. Hasil Uji Valid dan Reabilitas <i>Subjective Well-Being</i>	99
Lampiran 9. Instrumen Penelitian <i>Self-Construal</i>	102
Lampiran 10. Instrumen Penelitian <i>Subjective Well-Being</i>	112
Lampiran 11. Tabulasi Hasil Instrumen Penelitian <i>Self-Construal</i>	121
Lampiran 12. Tabulasi Hasil Instrumen Penelitian <i>Subjective Well-Being</i>	123
Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas.....	125
Lampiran 14. Hasil Uji Korelasi	126
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua kalangan masyarakat belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan di dalam kehidupannya seperti kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut dinamakan masyarakat prasejahtera. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dalam program BKKBN pembangunan keluarga sejahtera dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga sejahtera dan keluarga prasejahtera. Kondisi lingkungan dan keluarga berbeda-beda di dalam lingkungan ada memberikan hal baik dan buruk namun di dalam keluarga dari segi materi ada yang mampu dan kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal yang sering dikeluhkan di Indonesia yakni kurangnya pemerataan ekonomi dalam pentingnya masalah pendidikan, dengan memprioritaskan pelayanan pendidikan keluarga prasejahtera mampu menikmati pemerataan akses pendidikan Tigayanti dalam (Anisa, R & Karyani, 2014).

Menurut Sunarti (Alvianta et al., 2021) mengatakan bahwa keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, contohnya kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Keluarga prasejahtera adalah suatu

keluarga yang berada dalam tingkat serba kekurangan (Hartono, 2020). Senada dengan pendapat Damayanti (2019) keluarga prasejahtera merupakan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokok sepenuhnya dalam keluarga. Dalam keluarga prasejahtera tidak ada suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap anggotanya.

Hal ini didukung oleh Badan Pusat Statistik (2022) persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57 persen, meningkat 0,03 persen poin terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 persen poin terhadap September 2021. Jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang, meningkat 0,20 juta orang terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 juta orang terhadap September 2021. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2022 sebesar 7,50 persen, naik menjadi 7,53 persen pada September 2022. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2022 sebesar 12,29 persen, naik menjadi 12,36 persen pada September 2022.

Dibanding Maret 2022, jumlah penduduk miskin September 2022 perkotaan meningkat sebanyak 0,16 juta orang (dari 11,82 juta orang pada Maret 2022 menjadi 11,98 juta orang pada September 2022). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan meningkat sebanyak 0,04 juta orang (dari 14,34 juta orang pada Maret 2022 menjadi 14,38 juta orang pada September 2022). Garis kemiskinan pada September 2022 tercatat sebesar 535.547,00/kapita/bulan dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar 397.125,00 (74,15 persen) dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar 138.422,00 (25,85 persen). Pada September 2022, secara rata-

rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,34 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar 2.324.274,00/rumah tangga miskin/bulan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Sedangkan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2022) menjelaskan pada bulan Maret 2022, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Sumatera Barat mencapai 335,21 ribu orang (5,92 persen), berkurang sebesar 4,72 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2021 yang sebesar 339,93 ribu orang. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode September 2021-Maret 2022, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 3,08 ribu orang (dari 134,53 ribu orang pada September 2021 menjadi 137,61 ribu orang pada Maret 2022), sementara di daerah perdesaan mengalami penurunan sebanyak 7,79 ribu orang (dari 205,39 ribu orang pada September 2021 menjadi 197,60 ribu orang pada Maret 2022). Garis kemiskinan pada periode September 2021–Maret 2022 naik sebesar 5,42 persen, kenaikannya dari 579.545-perkapita per bulan pada September 2021 menjadi 610.941- perkapita per bulan pada Maret 2022 (Badan Pusat Stasitika Sumatera Barat, 2022).

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui angka kemiskinan di Indonesia dari September 2022 - Maret 2022 meningkat, sedangkan dengan angka kemiskinan di Sumatera Barat dari September 2021-Maret 2022 meningkat. Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan

di Indonesia dan di Sumatera Barat dengan memberikan bantuan seperti Program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa prasejahtera.

Menurut Rahmat (2016) siswa SD, SMP, SMA dan SMK yang memiliki orang tua kurang mampu dalam membiayai pendidikan anaknya disebut dengan siswa miskin atau siswa prasejahtera. Siswa dapat disebut prasejahtera jika siswa termasuk kedalam kriteria berikut: seorang siswa yang orang tuanya menerima kartu perlindungan sosial (KPS), siswa yang penerima kartu calon BSM khusus untuk SD dan SMP, siswa yang orang tuanya terdaftar sebagai peserta program keluarga harapan (PKH), siswa yang terancam putus sekolah karena kesulitan biaya, siswa yatim, piatu dan yatim piatu, siswa berasal dari korban musibah, kelainan fisik, korban pemutusan hubungan kerja, dari rumah tangga yang sangat miskin (Rahmat, 2016).

Siswa prasejahtera merupakan siswa yang memiliki kendala dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya seperti dalam memenuhi sarana dan komponen dalam kebutuhan dalam pendidikan. Kondisi yang dialami siswa prasejahtera ini membuat siswa menjadi sulit untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, seperti siswa prasejahtera sulit untuk melengkapi buku-buku untuk belajar.

Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah Indonesia menyediakan beasiswa salah satunya yaitu beasiswa PIP (Program Indonesia Pintar) (Retnaningsi, 2017). Salah satu program jaminan sosial yang di berikan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya PIP (Program Indonesia Pintar) bertujuan untuk mengatasi masalah partisipasi masyarakat mengenai

pendidikan khususnya pada kalangan masyarakat kurang mampu. Dalam hal ini PIP adalah bagian dari upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 (Retnaningsi, 2017).

Program Indonesia pintar (PIP) diselenggarakan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) yaitu pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (usia 6-21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin (prasejahtera), rentan miskin: pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Keluarga Harapan (PKH), yatim piatu, penyandang disabilitas, korban bencana alam atau musibah. PIP merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM) (Indonesia Pintar, 2019).

Dengan kondisi siswa umumnya pelaksanaan program PIP (Program Indonesia Pintar) ini tersebar keseluruhan sekolah di Indonesia. Seluruh sekolah di Indonesia menerima beasiswa pemerintah melalui program PIP (Program Indonesia Pintar) yang diselenggarakan melalui KIP (Kartu Indonesia Pintar), program ini berfokus untuk membantu siswa yang tergolong ke dalam keluarga prasejahtera yang terkendala dalam biaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya. Salah satu sekolah yang menerima bantuan PIP (Program Indonesia Pintar) adalah SMAN 8 Padang, merupakan sekolah yang terletak di Jl. Adinegoro KM. 18 Kec. Koto Tengah Padang, Sumatra Barat.

Siswa yang berlatar belakang prasejahtera tersebut terdapat siswa yang mengalami rasa kurang percaya diri untuk bergaul dengan lingkungan sosial di sekolahnya, siswa yang berlatar belakang prasejahtera ini mengalami minder di

dalam dirinya dalam bergaul dengan teman-teman di sekolahnya sehingga siswa menarik diri dari lingkungan sosialnya. Siswa prasejahtera menganggap dirinya berbeda dengan orang lain, sehingga mempengaruhi siswa prasejahtera tersebut dalam berinteraksi dan berperilaku. *Self-construal* yang dimiliki oleh siswa prasejahtera bahwa siswa prasejahtera memandang dirinya berbeda dengan orang lain, sehingga mempengaruhi perilaku dan cara berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Priza (Ramadhan & Ardias, 2019) secara sederhana mendefinisikan *self-construal* sebagai derajat keterhubungan (*connectedness*) atau keterpisahan “diri” seseorang dengan orang lain sebagai implikasi cara ia memandang, membayangkan, dan mengevaluasi diri sendiri. Didukung oleh pendapat Markus & Kitayama (Ramadhan & Ardias, 2019) teori *self-construal* melihat bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh cara individu itu sendiri dalam memandang dirinya, memandang orang lain, dan memandang hubungannya dengan orang lain.

Maka dari itu, siswa prasejahtera tersebut dalam memandang, membayangkan serta mengevaluasi dirinya sehingga siswa prasejahtera tersebut memisahkan diri atau menarik diri dari lingkungannya, karena afeksi-afeksi negatif yang muncul dari cara pandang dan mengevaluasi dirinya sendiri, sehingga mempengaruhi kebahagiaan dan kepuasan hidup atau *subjective well-being* pada siswa prasejahtera. *Subjective well-being* menurut Diener (Imelda, 2013) menjelaskan bahwa *subjective well-being* adalah proses individu mengevaluasi atau mempresepsikan hal yang terjadi dalam kehidupan mereka,

dalam hal ini meliputi evaluasi afektif dan evaluasi kognitif. Berangkat dari hal ini, peneliti melakukan observasi dan data yang diperoleh dari pihak sekolah SMAN 8 Padang untuk dapat mengetahui gambaran dari keterpisahan diri pada siswa prasejahtera yang berada di sekolah SMAN 8 Padang, berdasarkan bantuan beasiswa dari pemerintah melalui Program Indonesia Pintar (PIP).

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dari sekolah yang telah peneliti dapatkan mengenai siswa prasejahtera dari sekolah SMAN 8 Padang. Diperoleh bahwa siswa yang tergolong ke dalam siswa prasejahtera dan penerima bantuan PIP (Program Indonesia Pintar) sebanyak 57 siswa. Diketahui bahwa sangat banyak siswa prasejahtera mengalami perasaan minder atau tidak percaya diri dengan lingkungan sosial. Hal ini ditandai dengan siswa tersebut menarik diri dari lingkungan sosialnya, karena siswa tersebut berasal dari keluarga prasejahtera yang dimana siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, serta kesulitan dalam biaya, karena siswa prasejahtera tersebut merasa dirinya tidak dapat diterima oleh teman-temannya sehingga siswa prasejahtera memiliki hambatan dalam hubungan sosial dengan teman-teman di kelas maupun di sekolah karena perasaan malu dan merasa dirinya kurang dari orang lain, sehingga siswa prasejahtera menarik diri dari lingkungan sosial. *Self-construal* pada siswa prasejahtera dalam memandang atau menilai dirinya berdasarkan penilaian atau cara pandang dari orang lain terhadap dirinya sendiri, sehingga dalam memenuhi *subjective well-being* mengalami hambatan atau kurang tercapainya kepuasan dalam hidup oleh

karena itu mempengaruhi afeks positif dan negatif dari siswa prasejahtera tersebut.

Berdasarkan fenomena dan pembahasan di atas mendorong peneliti untuk meneliti keadaan tersebut. Sehingga peneliti sangat tertarik melakukan penelitian mengenai **“Hubungan *Self-Constructual* dengan *Subjective Well-Being* pada Siswa Prasejahtera”**.

Perlunya dilakukan penelitian mengenai hubungan *self-constructual* dengan *subjective well-being* pada siswa prasejahtera. Sehingga akan dapat di ketahui bagaimana *self-constructual* pada diri siswa prasejahtera dan *subjective well-being* sehingga dapat mencapai kepuasan hidup.

B. Identifikasi Masalah

Subjective well-being atau dengan kata lain kesejahteraan berpengaruh penting dalam kehidupan manusia karena dapat memicu kreativitas pada individu, serta kemampuan dalam bersosial, mampu meningkatkan produktifitas dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Faktor pengaruh *subjective well-being* yaitu jenis kelamin, tujuan, agama dan spiritual, kualitas hubungan sosial, dan kepribadian, dalam kepribadian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* yaitu harga diri, kontrol diri, ekstrasversi, optimis, relasi sosial dan arti tujuan dalam hidup.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya, identifikasi peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa prasejahtera yang menarik diri dari lingkungan sosialnya.

2. Terdapat siswa prasejahtera yang menilai dirinya berdasarkan penilaian atau cara pandang orang lain.
3. Terdapat siswa prasejahtera yang menarik diri dari lingkungan sosialnya karena memandang dirinya berbeda dengan orang lain dan menganggap dirinya kurang dari orang lain sehingga mempengaruhi *subjective well-being* pada siswa prasejahtera tersebut.
4. Terdapat siswa prasejahtera yang mengalami hambatan dalam mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.
5. Pentingnya *subjective well-being* terhadap siswa prasejahtera di sekolah
6. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya *subjective well-being* dan salah satunya adalah *self-construal*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian dan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “*Self-Construal* dengan *Subjective Well-Being* pada Siswa Prasejahtera di SMAN 8 Padang.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self-construal* pada siswa prasejahtera
2. Bagaimana gambaran *subjective well-being* pada siswa prasejahtera
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self-construal* dengan *subjective well-being* pada siswa prasejahtera di SMAN 8 Padang.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki *self-construal* dengan *subjective well-being* yang berbeda dalam menghadapi kondisi prasejahtera.
2. Siswa hendaknya memahami *self-construal* sehingga dapat mencapai *subjective well-being* yang baik dalam dirinya.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas maka peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana *self-construal* pada siswa prasejahtera di SMAN 8 Padang.
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana *subjective well-being* pada siswa prasejahtera di SMAN 8 Padang.
3. Untuk dapat mengetahui bagaimana hubungan *self-construal* dengan *subjectif well-being* pada siswa prasejahtera di SMAN 8 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini, peneliti berharap agar dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai *self-construal* dengan *subjective well-being* siswa prasejahtera. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan

menjadi sumber informasi teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dinas pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa di sekolah. Sebagai bahan dalam mempersiapkan dan mengolah pendidikan di Indonesia agar tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.
- b. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam melaksanakan penelitian kepada guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan menggunakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Musyawarah guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), dapat menambah kajian pengetahuan Bimbingan dan konseling, juga menjadi pedoman dalam memberikan layanan konseling untuk dapat mengetahui *self-construal* dengan *subjective well-being* pada siswa prasejahtera.
- d. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

- e. Siswa Prasejahtera, dapat dijadikan motivasi agar berusaha mengetahui *self-construal* pada diri siswa prasejahtera dan dapat mencapai *subjective well-being* pada siswa prasejahtera.